

PERJANJIAN
PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PERIODE I TAHUN ANGGARAN 2020
NOMOR: 562-Int-KLPPM/Untar/V/2020

Pada hari ini Selasa tanggal Lima bulan Mei tahun Dua ribu dua puluh yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Jap Tji Beng, Ph.D
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Alamat : Jl. Letjen S. Parman No. 1 Jakarta Barat 11440
selanjutnya disebut **Pihak Pertama**
2. Nama : Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds.
Jabatan : Dosen Tetap
Fakultas : Seni Rupa dan Desain
Alamat : Jl. Let. Jend. S Parman No 1, Jakarta 11440
Bertindak untuk diri sendiri dan atas nama anggota pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat:
 - a. Nama : Dr. Aghastya Wiyoso, M.Sn.
Jabatan : Dosen Tetap
selanjutnya disebut **PihakKedua**

Pihak Pertama dan **Pihak Kedua** sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai berikut:

Pasal 1

- (1). **Pihak Pertama** menugaskan **Pihak Kedua** untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat atas nama Universitas Tarumanagara dengan judul **“Pelatihan Membuat Model Dari Bahan Tanah Liat Bagi Ibu-Ibu PKK Kelurahan Meruya Selatan-Jakarta Barat”**
- (2). Biaya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud ayat (1) diatas dibebankan kepada **Pihak Pertama** melalui anggaran Universitas Tarumanagara.
- (3). Besaran biaya pelaksanaan yang diberikan kepada **Pihak Kedua** sebesar **Rp 8.000.000 (Delapan juta rupiah)**, diberikan dalam 2 (dua) tahap masing-masing sebesar 50%.
- (4). Pencairan biaya pelaksanaaan Tahap I akan diberikan setelah penandatanganan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat.

- (5). Pencairan biaya pelaksanaan Tahap II akan diberikan setelah **Pihak Kedua** melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, mengumpulkan laporan akhir, *logbook*, laporan pertanggungjawaban keuangan dan luaran/draf luaran.
- (6). Rincian biaya pelaksanaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) terlampir dalam Lampiran Rencana dan Rekapitulasi Penggunaan Biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam perjanjian ini.

Pasal 2

- (1). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dilakukan oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan proposal yang telah disetujui dan mendapatkan pembiayaan dari **Pihak Pertama**.
- (2). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dalam Periode I, terhitung sejak Januari-Juni Tahun 2020

Pasal 3

- (1). **Pihak Pertama** mengadakan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh **Pihak Kedua**.
- (2). **Pihak Kedua** diwajibkan mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh **Pihak Pertama**.
- (3). Sebelum pelaksanaan monitoring dan evaluasi, **Pihak Kedua** wajib mengisi lembar monitoring dan evaluasi serta melampirkan laporan kemajuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan *logbook*.
- (4). Laporan Kemajuan disusun oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah ditetapkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (5). Lembar monitoring dan evaluasi, laporan kemajuan dan *logbook* diserahkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan.

Pasal 4

- (1). **Pihak Kedua** wajib mengumpulkan Laporan Akhir, *Logbook*, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan luaran/draf luaran.
- (2). Laporan Akhir disusun oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah ditetapkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (3). *Logbook* yang dikumpulkan memuat secara rinci tahapan kegiatan yang telah dilakukan oleh **Pihak Kedua** dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat
- (4). Laporan Pertanggungjawaban yang dikumpulkan **Pihak Kedua** memuat secara rinci penggunaan biaya pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang disertai dengan bukti- bukti.

- (5). Luaran Pengabdian Kepada Masyarakat yang dikumpulkan kepada **Pihak Kedua** berupa luaran wajib dan luaran tambahan.
- (6). **Luaran wajib** hasil Pengabdian Kepada Masyarakat berupa artikel ilmiah yang dipublikasikan di Senapenmas, jurnal ber-ISSN atau prosiding internasional.
- (7). **Luaran tambahan** hasil Pengabdian Kepada Masyarakat berupa publikasi di media massa, HKI, dan luaran lainnya (Teknologi Tepat Guna, Model, Purwarupa (*prototype*), Karya Desain/Seni/Kriya/Bangunan dan Arsitektur), Produk Terstandarisasi, Produk Tersertifikasi, Buku ISBN, dan Video Kegiatan.
- (8). Draft luaran wajib dibawa pada saat dilaksanakan Monitoring dan Evaluasi (*Monev*) PKM.
- (9). Batas waktu pengumpulan Laporan Akhir, *Logbook*, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan luaran adalah **Juni 2020**

Pasal 5

- (1). Apabila **Pihak Kedua** tidak mengumpulkan Laporan Akhir, *Logbook*, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan Luaran sesuai dengan batas akhir yang disepakati, maka **Pihak Pertama** akan memberikan sanksi.
- (2). Sanksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) proposal pengabdian kepada masyarakat pada periode berikutnya tidak akan diproses untuk mendapatkan pendanaan pembiayaan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Pasal 6

- (1). Apabila terjadi perselisihan menyangkut pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah.
- (2). Dalam hal musyawarah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak tercapai, keputusan diserahkan kepada Pimpinan Universitas Tarumanagara.
- (3). Keputusan sebagaimana dimaksud dalam pasal ini bersifat final dan mengikat.

Demikian Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibuat dengan sebenar- benarnya pada hari, tanggal dan bulan tersebut diatas dalam rangka 3 (tiga), yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

Pihak Pertama



Jap Tji Beng, Ph.D.

Pihak Kedua

Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds.

**LAPORAN KEGIATAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PELATIHAN MEMBUAT MODEL DARI BAHAN TANAH LIAT BAGI IBU-IBU PKK
KELURAHAN MERUYA SELATAN – JAKARTA BARAT**

Disusun oleh:

Ketua Tim

Heru Budi Kusuma, S.Sn.,M.Ds. (0329116804/10614003)

Anggota:

Dr. Aghastya Wiyoso, M.Sn. (0301066804/10603005)

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
2020**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Periode 1/Tahun 2020

1. Judul : Pelatihan Membuat Model dari Bahan Tanah Liat bagi Ibu-ibu PKK Kelurahan Meruya Selatan – Jakarta Barat
2. Nama Mitra PKM : RPTRA Menara, Kelurahan Meruya Selatan, Jakarta Barat
3. Ketua Tim PKM
 - a. Nama dan gelar : Heru Budi Kusuma, S.Sn.,M.Ds.
 - b. NIDN/NIK : 10614004/0329116803
 - c. Jabatan/gol. : Asisten Ahli 150 / IIIB
 - d. Program studi : Desain Interior
 - e. Fakultas : Seni Rupa dan Desain
 - f. Bidang keahlian : Desain interior
 - g. Alamat kantor : Jalan S. Parman Kav. 1, Gorogol, Jakarta Barat
 - h. Nomor HP/Telepon : 081310495626
4. Anggota Tim PKM (Dosen)
 - a. Jumlah anggota : Dosen 1 orang
 - b. Nama anggota 1/Keahlian Interior : Dr. Aghastya Wiyoso, 0301066804/10603005/Desain Interior
5. Anggota Tim PKM (Mahasiswa)
 - a. Nama mahasiswa dan NIM : Angelica / 615170041
 - b. Nama mahasiswa dan NIM : Catherine Janette / 615170068
6. Lokasi Kegiatan Mitra
 - a. Wilayah mitra : Kelurahan Meruya Selatan
 - b. Kabupaten/kota : Jakarta Barat
 - c. Provinsi : DKI Jakarta
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra : 1 KM
7. Luaran yang dihasilkan : Jurnal
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : Periode 1 (Januari-Juni)
9. Biaya yang disetujui LPPM : Rp 8.000.000,-

Jakarta, 22 Juli 2020

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



Kurnia Setiawan, S.Sn.,M.Hum.
NIDN/NIK0303057303/10697009

Ketua

Heru Budi Kusuma, S.Sn.,M.Ds.
NIDN/NIK: 0329116804/10614003

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat



Jap Tji Beng, Ph.D
NIDN/NIK : 0323085501/10381047

DAFTAR ISI

Halaman Sampul

Halaman Pengesahan

Ringkasan

Prakata

Daftar Isi

BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Analisis Situasi.....	1
1.2 Permasalahan Mitra.....	3
BAB 2 SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN.....	7
2.1 Solusi Permasalahan.....	7.
2.2 Luaran Kegiatan PKM.....	11
BAB 3 METODE PELAKSANAAN.....	12
3.1 Langkah-langkah Pelaksanaan Kegiatan	12
3.2 Proses Pelaksanaan Kegiatan	12
3.3 Partisipasi Mitra dalam Kegiatan	18
3.4 Uraian Kepakaran dan Tugas Masing-masing Anggota Tim	19
BAB 4 HASIL DAN LUARAN YANG DI CAPAI.....	20
4.1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan	20
4.2. Hasil dan Luaran yang Dicapai	25
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	28
5.1. Kesimpulan	28
5.2. Saran	28
DAFTAR PUSTAKA.....	29
LAMPIRAN	
1. Materi yang disampaikan pada saat kegiatan PKM	
2. Foto-foto kegiatan	
3. Luaran wajib: Draft Jurnal	
4. Logbook Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat	

Daftar Tabel:

Tabel 1: Jenis Luaran yang Ingin Dicapai

Tabel 2: Metode Kegiatan dan Penerapannya

Tabel 3: Jadwal Kegiatan

Daftar Gambar:

Gambar 1: Papan Nama RPTRA Taman Apel Kelurahan Tanjung Duren Utara

Gambar 2: Perkenalan dan Pemaparan Rencana Kegiatan PKM di RPTRA Taman Apel

Gambar 3: Surat Pernyataan Kesediaan Mitra RPTRA Taman Apel

Gambar 4: Bagan Proses Kegiatan

Gambar 5: Petugas Perawatan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) Kelurahan Tanjung Duren Utara

Gambar 6: Contoh Karya Cenderamata Ikon Budaya Jakarta

Gambar 7: Bahan Tanah Liat, Peralatan, dan Perlengkapan Untuk Kegiatan Pelatihan

Gambar 8: Demonstrasi Membuat Model dari Bahan Tanah Liat dan Peralatan Butsir

Gambar 9: Bahan Cat Acrylic untuk Mewarnai Karya Souvenir dan Merchandiser

Gambar 10: Pembukaan Acara Pelatihan dan Perkenalan Tim

Gambar 11: Peserta Pelatihan

Gambar 12: Bahan Tanah Liat, Alat Butsir, Tempat Air, Kain Lap, Gunting dan Cutter

Gambar 13: Bahan Tanah Liat Digilas dengan Botol Kaca agar Keuletan Tanah Meningkat

Gambar 14: Meremas-remas Tanah Liat Agar Menjadi Lebih Ulet dan Lentur

Gambar 15: Peserta Pelatihan Mengolah Tanah Liat untuk Membuat Model

Gambar 16: Bahan Tanah Liat Diolah Menghasilkan Model Bunga

Gambar 17: Bahan Tanah Liat Diolah Menghasilkan Model Jari Jempol

Gambar 18: Peserta Mengolah Tanah Liat Menggunakan Alat Butsir

Gambar 19: Dosen Memberikan Pendampingan Peserta dalam Mengolah Tanah Liat

Gambar 20: Peserta Pelatihan Menggunakan Butsir untuk Membentuk Model

Gambar 21: Karya Peserta Pelatihan Membentuk Tanah Liat

Gambar 22: Peserta Pelatihan Berfoto Bersama dan Karya Tanah Liatnya

Gambar 23: Bahan Cat Acrylic, Kuas, dan Contoh Model Tanah Liat yang Sudah Diwarnai

Gambar 24: Tim Dosen Memberikan Pendampingan Proses Mewarnai Model

Gambar 25: Peserta Pelatihan Mencampur Bahan Cat Acrylic

Gambar 26: Peserta Pelatihan Memberikan Cat Dasar pada Karya Tanah Liat Didampingi Mahasiswa

Gambar 27: Pewarnaan pada Karya Tanah Liat yang Telah Diberi Cat Dasar Putih

Gambar 28: Peserta Pelatihan Mewarnai Karyanya Masing-masing

Gambar 29: Hasil Pewarnaan Karya Tanah Liat

Gambar 30: Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara

Daftar Lampiran:

1. Materi PPT
2. Modul Pelatihan
3. Draft Jurnal

RINGKASAN

RPTRA, yang diinisiasi oleh Pemprov DKI Jakarta di bawah kepemimpinan Gubernur Basuki Tjahaja Purnama dibangun sebagian besarnya dengan menggunakan sumbangan dana *Corporate Social Responsibility*. Harapannya, RPTRA bisa ikut membantu kota DKI Jakarta untuk bisa meraih status kota layak anak sekaligus menyediakan ruang terbuka hijau bagi publik.

Sebagai Dosen Fakultas seni Rupa dan Desain, kami ingin berkontribusi dalam keberlanjutan kegiatan di RPTRA Menara, Kelurahan Meruya Selatan – Jakarta Barat, dengan mengadakan kegiatan “Pelatihan Membuat Model dari Bahan Tanah Liat bagi Ibu-ibu PKK Kelurahan Meruya Selatan – Jakarta Barat”. Kegiatan pelatihan direncanakan akan diikuti oleh 20 orang peserta yang terdiri dari Ibu-ibu PKK dilingkungan Kelurahan Meruya Selatan – Jakarta Barat. Pertemuan kegiatan akan dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali pertemuan, yang dijadwalkan sebagai berikut:

- a. Pertemuan Pertama: Perkenalan, penjelasan umum mengenai kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan, penjelasan peralatan dan bahan yang akan digunakan, penjelasan tahapan kegiatan dan tanya jawab.
- b. Pertemuan Kedua: Penjelasan tentang kegiatan yang akan dikerjakan, penjelasan alat dan bahan, praktek mengerjakan karya dari bahan tanah liat, bimbingan dan asistensi dalam menyelesaikan karya, dan tahap pengeringan karya.
- c. Pertemuan Ketiga: Penjelasan tentang kegiatan yang akan dikerjakan, penjelasan alat dan bahan, praktek pewarnaan karya tanah liat, bimbingan dan asistensi dalam menyelesaikan karya, dan tahap pengeringan karya.

Kata kunci : PKK, Model, Tanah Liat

PRAKATA

Puji dan syukur kami panjatkan keghadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmatnya dan memberkahi kita semua dengan Panjang umur dan kesehatan, sehingga kami semua dapat melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak dengan lancar dan berjalan baik. Selanjutnya kami pun menyampaikan ucapan terima kasih yang besar-besarnya kepada beberapa pihak yang telah berperan aktif sehingga kegiatan ini dapat terlaksana, yaitu:

1. Bapak Jap Tji Beng, Ph.D., selaku Direktur Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara Jakarta, yang telah memfasilitasi dana kegiatan sehingga kami dapat melaksanakan kegiatan dengan dana yang disediakan DPPM Untar.
2. Bapak Kurnia Setiawan, S.Sn., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Tarumanagara, yang selalu mendorong dan memotivasi dosen-dosen FSRD Untar untuk senantiasa aktif dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.
3. Bapak Riris Yuli Nugroho, selaku Ketua RPTRA Menara, Kelurahan Meruya Selatan, Jakarta Barat, DKI Jakarta yang telah memberikan izin kepada kami untuk melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat, dan juga aktif menghubungi para peserta Pelatihan sehingga rajin mengikuti jalannya pelatihan.
4. Bapak, Ibu dan remaja putri yang telah meluangkan waktu dan tenaganya guna mengikuti pelatihan dengan tekun dan rajin sehingga suasana pelatihan ramai dan hidup dengan berbagai pertanyaan dan kegiatan praktika.
5. Rekan dosen dan mahasiswa yang telah bekerja sama sangat baik dengan penulis, sehingga persiapan, pelaksanaan dan pelaporan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat selesai dengan baik.

Mohon ma'af bila ada kekurangan dan khilaf kami, akhirnya kami berharap kegiatan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta, 22 Juli 2020

Penulis

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Ruang Publik Terpadu Ramah Anak atau juga dikenal dengan singkatan RPTRA adalah konsep ruang publik berupa ruang terbuka hijau atau taman yang dilengkapi dengan berbagai permainan menarik, pengawasan CCTV, dan ruangan-ruangan yang melayani kepentingan komunitas yang ada di sekitar RPTRA tersebut, seperti ruang perpustakaan, PKK Mart, ruang laktasi, dan lainnya. RPTRA juga dibangun tidak di posisi strategis, namun berada di tengah pemukiman warga, terutama lapisan bawah dan padat penduduk, sehingga manfaatnya bisa dirasakan oleh warga di sekitar. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta berharap RPTRA dapat membantu kota untuk meraih status kota layak anak sekaligus menyediakan ruang terbuka hijau bagi publik.



Gambar 1: Papan Nama RPTRA Menara, Kelurahan Meruya Selatan – Jakarta Barat



Gambar 2: Papan Nama RPTRA Menara

RPTRA Menara, letaknya di Jalan Menara RT 1/RW 5, Meruya Selatan, Kembangan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11650. Dibangun di atas lahan seluas 550 meter persegi, dengan luas bangunan 120 meter persegi. Ada mainan perosotan, tanaman-tanaman toga, ruang laktasi, PPK Mart dan taman baca dan kantor sekretariat, sekaligus Posyandu.



Gambar 3: Sarana Bermain untuk Anak-anak di RPTRA Menara

1.2 Permasalahan Mitra

Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) dalam pengelolaannya sangat berharap adanya keterlibatan partisipasi warga dan elemen masyarakat, guna terus mengupayakan keberlanjutan program-programnya. “RPTRA merupakan tempat bagi warga untuk beraktifitas, bermusyawarah dalam menyelesaikan permasalahan. Manfaatkan sebaik-baiknya dan aga keberadaannya,” jelas Pelaksana tugas (Plt) Gubernur DKI Jakarta Sumarsono saat membuka Parade Festival Budaya di RPTRA Meruya Selatan, Jakarta Barat, (Poskotanews.com, 19-03-2017).



Gambar 4: Fasilitas yang Dimilki RPTRA Menara

Kegiatan di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Menara, Meruya Selatan Jakarta Barat didasari oleh permasalahan mitra sebagai berikut:

- a. Warga disekitar RPTRA Menara membutuhkan kegiatan kreatif guna mengaktifkan kegiatan RPTRA dan kegiatan tersebut dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi para pesertanya.



Gambar 5: Fasilitas Perpustakaan RPTRA Menara, Meruya Selatan – Jakarta Barat

- b. RPTRA Menara yang berda di kota Jakarta Barat sangat potensial dengan kegiatan perekonomiannya karena dekat dengan area Pendidikan, pasar, mall dan terminal, karenanya sangat potensial bila ada suatu kegiatan yang mengajarkan cara membuat salah satu cenderamata yang menarik yang layak untuk dijual oleh warga masyarakat disekitar RPTRA.
- c. Meski tidak menjamin kegiatan yang akan dilaksanakan akan membuat para peserta dapat bertindak kreatif namun dengan dasar – dasar suatu pengetahuan, diharapkan para peserta pelatihan dapat

melengkapi atau mengembangkan Pengetahuan dan Kreativitas yang didapat tumbuh pada diri peserta yang disertai dengan motivasi yang tinggi sehingga dapat menjadi daya penggerak atau motivasi yang telah menjadi aktif pada saat – saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan ekonomi sangat dirasakan / mendesak.

Cenderamata merupakan hadiah yang diberikan sebagai kenang-kenangan atau sebagai pengingat suatu peristiwa. Cenderamata biasa kita jumpai dalam acara perkawinan ataupun ulang tahun. Bahkan saat ini sudah merambah pada event promosi suatu usaha, peringatan kematian, syukuran kelahiran, syukuran hajatan dan sebagainya. Selain itu cenderamata dapat juga merupakan suatu kerajinan yang dihasilkan suatu daerah dan dapat dijadikan sebagai oleh-oleh bagi wisatawan. Adapun jenis cenderamata diantaranya: hiasan lemari es, gantungan kunci, hiasan pensil, krans akar wangi, tempat pensil, hiasan toples, frame foto, aneka kotak, bros, dan sebagainya.

Kerajinan cenderamata dari bahan kekayaan alam dapat menguntungkan manusia, yang dengan usaha dan kreativitas dapat memanfaatkan kekayaan alam sehingga menghasilkan sesuatu. Menggeluti dan mengupayakan potensi alam dengan membuat karya kerajinan sebenarnya dapat mendatangkan keuntungan mengingat bahan bakunya yang gampang didapat. Kerajinan unik dari bahan alami tidak merusak keseimbangan alam, melainkan ikut membantu kebersihan dan mengangkat lokal kontennya. Kekayaan alam seperti tanah liat, daun pisang dan ranting pohon dan yang lainnya baru bisa dibuat kerajinan setelah melalui proses kreasi kreatif manusia sehingga karyanya dapat menambahkan nilai ekonomis dan estetikanya. mengering dan tidak berguna lagi bagi kehidupan tumbuhan itu sendiri. Hasil kerajinannya akan lebih bagus dan mudah dikerjakan. Berbagai kerajinan dari bahan tanah liat ini dapat menghasilkan, pernik-pernik unik seperti buku menu di restoran, buku tamu hotel, bingkai foto, tas, pot bunga, dompet, blocknote, map, tempat souvenir, keranjang pakaian, asbak dan sebagainya (Ni Made Ary, 2017).



**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN KERJASAMA DENGAN MITRA
DALAM PELAKSANAAN PROGRAM ILMU DAN PENGETAHUAN BAGI MASYARAKAT**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Kelompok Kerja (POKJA) : RPTRA Menara, Jalan Menara VIII Kelurahan Meruya Selatan, Kecamatan Kembangan,
Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta

Nama Ketua/Koordinator : Riris Yuli Nugroho

Alamat : Meruya Selatan Rt.09/03 No.17
Kel. Meruya Selatan Kec. Kembangan
Jakarta Barat 11650

Dengan ini menyatakan bersedia untuk bekerjasama dengan Pelaksana Kegiatan Program Ilmu Pengetahuan bagi Masyarakat, berupa **Pelatihan Membuat Model dari Bahan Tanah Liat** yang dilaksanakan oleh:

Nama Ketua/Instuktur : Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds.

Perguruan Tinggi : Universitas Tarumanagara – Jakarta

Kesediaan membantu kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Pelatihan ini diwujudkan dalam mengkoordinir peserta pelatihan dan menyediakan tempat pelatihan.

Bersama ini pula kami menyatakan dengan sebenarnya bahwa diantara kami, Mitra dan Pelaksana Program Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tidak terdapat ikatan kekeluargaan dan ikatan usaha dalam wujud apapun juga. Sebagai data identitas, kami lampirkan foto copy Kartu Tanda Penduduk (KTP).

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab tanpa ada unsur pemaksaan didalam pembuatannya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya



Jakarta, 20 November 2019

Yang membuat pernyataan,



(Riris Yuli Nugroho)

Gambar 6: Surat Pernyataan Kesiediaan Mitra RPTRA Menara

BAB 2

SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN

2.1 Solusi Permasalahan

Solusi untuk mengatasi masalah yang dialami mitra tersebut berupa “Kegiatan Pelatihan Membuat Karya dari Bahan Tanah Liat”. Kegiatan pelatihan ini sebelumnya telah dibahas dan disepakati ditujukan untuk Ibu-ibu PKK Kelurahan Meruya Selatan, dimana organisasi ini membutuhkan kreativitas guna menggerakkan Ibu-ibu dalam beraktivitas ketrampilan. Sehingga kebutuhan terhadap “Triger” atau pembangkit Kreativitas bagi Ibu-ibu PKK Kelurahan Meruya Selatan.

Kreativitas adalah suatu proses yang menuntut keseimbangan dan aplikasi dari ketiga aspek esensial yaitu kecerdasan analis, kreatif dan praktis. Beberapa aspek yang ketika digunakan secara kombinatif dan seimbang akan melahirkan kecerdasan kesuksesan. Kreatifitas berkaitan dengan pribadi kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif dan dukungan juga dorongan dari lingkungan penghasil produk kreatif. Menurut Utami Munandar ada 4 definisi kreativitas yaitu:

- a. Definisi pribadi, kreativitas diberikan dalam “ *three facet model of creativity* “ oleh Sternberg yang menyatakan bahwa titik pertemuan yang khas antara atribut psikologis : inteligensi, gaya kognitif, dan kepribadian atau motivasi. Ketiga segi alam pikiran ini bersama sama membantu memahami apa yang melatar belakangi individu yang kreatif.
- b. Definisi proses, oleh Torrance yang menyatakan bahwa kreativitas pada dasarnya menyerupai langkah – langkah dalam metode ilmiah yaitu definisi yang meliputi seluruh proses kreatif dan ilmiah mulai dari menemukan masalah sampai dengan menyampaikan masalah.
- c. Definisi produk, oleh Barron yang menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Hal ini terfokus pada produk kreatif yang menekankan orisinalitas. Menurut Haefele kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi – kombinasi baru yang mempunyai makna sosial.
- d. Definisi “*press*”, dari ketiga definisi dan pendekatan terhadap kreativitas menekankan faktor “*press*” atau dorongan baik dorongan internal (diri sendiri berupa keinginan dan hasrat untuk mencipta atau bersibuk diri secara kreatif) maupun dorongan eksternal dari lingkungan sosial psikologi.

Membuat modelling atau membutsir adalah teknik membentuk atau mematung dengan menggunakan bahan yang sifatnya masih lentur atau lunak. Prosesnya dilakukan dengan cara membentuk secara langsung bahan yang dipilih/dilakukan dengan tangan atau memakai bantuan alat-alat. Membutsir dapat menggunakan bahan yaitu plastisin, tanah liat, dan adonan bubur kertas.

- a. Plastisin (malam butsir) adalah jenis bahan buatan siap pakai yang memiliki sifat lentur dan dijual dalam bentuk balok-balok dalam kemasan plastik. Plastisin mudah dibentuk mainan atau patung dan tidak mengotori tangan atau tempat kerja serta dapat digunakan sewaktu-waktu sehingga sangat praktis sebagai media berkreasi seni.
- b. Tanah liat adalah bahan alam yang telah dijadikan adonan yang lentur atau liat dan siap digunakan untuk membutsir. Kelenturannya dan kepadatan adonannya akan mempengaruhi hasil butsiran yaitu tidak mudah retak atau pecah saat proses pengeringan. Tanah liat ini dipilih dari tanah yang bersih, halus dan dibuat adonan yang lentur tidak terlalu lunak atau terlalu keras.
- c. Adonan bubur kertas dibuat dari kertas bekas/koran yang disobek kecil-kecil kemudian direndam dengan air semalam dan dihancurkan (di blender) kemudian dicampur dengan lem kanji sampai memperoleh adonan yang lentur.

Teknik membutsir ini menggunakan kedua tangan maupun alat, dengan cara menempel sedikit demi sedikit bahan lunak menjadi suatu bentuk maupun benda. Kegiatan membentuk atau membutsir (Ambar Astuti, 2008:34) biasanya menggunakan kedua tangan dengan teknik antara lain: dipijit (pinch), dipilin (coil), dan dilempeng (slab). Dari teknik tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa:

- a. Dipijit (pinch): tanah liat, plastisin, dan adonan bubur kertas ditekan-tekan atau dipijit-pijit diantara ibu jari tangan dan jari-jari tangan sambil dibentuk menjadi benda yang dikehendaki.
- b. Dipilin (coil): tanah liat, plastisin dipilin-pilin dengan jari-jari dantelapak yang sehingga membentuk pipa atau tali-tali silindris dengan besar atau kecil, panjang maupun lebar ditentukan sesuai kebutuhan.
- c. Dilempeng (slab): tanah liat, plastisin dipipihkan atau dilempengkan dengan cara menekan-nekan pada media sehingga membentuk lembaran-lembaran dengan ketebalan yang disesuaikan kebutuhan. Selain itu bisa juga menggunakan alat seperti roll (bisa juga menggunakan botol bekas, kaleng bekas yang permukaannya halus).

Berdasarkan temuan saat observasi ke lingkungan RPTRA Menara Kelurahan Meruya Selatan, diketahui bahwa gantungan kunci dan souvenir atau cenderamata dalam ukuran kecil banyak ditemui dan dijual oleh pedagang kaki lima, warung dan toko disekitar Grogol Petamburan karena mudah dibawa dan harganya murah. Selain itu cenderamata merupakan salah satu produk yang cukup diminati oleh wisatawan yang berkunjung ke tempat-tempat wisata yang tak jauh dari wilayah Grogol Petamburan, seperti Hutan Kota Meruya, Kota Tua, Museum Tekstil dan Keramik, serta tempat wisata lainnya.



Gambar 7: Ibu-ibu PKK Kelurahan Meruya Selatan – Jakarta Barat

Dari latar belakang permasalahan mitra, maka kami berencana akan melakukan kegiatan kreatif yang dapat memberikan aktifitas bermanfaat dan berdaya jual yaitu: Kegiatan membuat karya cenderamata dari bahan tanah liat yang akan mengasah dan mengolah kreativitas para peserta pelatihan dengan menerapkan model-model sesuai dengan keinginan mereka, sehingga dapat menampilkan suatu hasil karya yang orisinil dan khas. Kondisi sosiografi peserta pelatihan adalah Ibu-ibu PKK Kelurahan Meruya Selatan yang pendidikan dan keterampilannya beragam dimana sebagian besar merupakan ibu rumah tangga dan pensiunan PNS ternyata tidak membuat mereka berpasrah diri menerima kondisi perekonomian mereka apa adanya seperti yang sekarang ini. Diharapkan setelah mengikuti kegiatan pelatihan diharapkan Ibu-ibu PKK memiliki ketrampilan lain sebagai alternative kreatif dalam berkegiatan

dan bertabahnya pengetahuan serta ketrampilannya dalam membuat cenderamata, juga dapat mengambil pekerjaan sampingan sebagai produsen cenderamata, yang mana pekerjaan tersebut merupakan salah satu bentuk kewirausahaan bagi masyarakat yang minim modal.

Alam memiliki kekayaan bukan hanya dalam kandungan bumi, melainkan juga di permukaannya. Bahan-bahan alam yang menguntungkan manusia, dengan mudah dimanfaatkan sehingga menghasilkan sesuatu. Tapi bahan sisa seperti limbah justru dibuang karena tidak bisa dipergunakan lagi. Kreativitas manusia terus berjalan sehingga dengan membuat karya dari bahan alami seperti tanah liat, sebenarnya bisa mendatangkan keuntungan mengingat bahan bakunya yang gampang didapat. Kerajinan unik ini tidak merusak keseimbangan alam, dan pemanfaatan bahan tanah liat dengan membuat karya-karya kreatif dapat menghasilkan rejeki bagi orang yang rajin dan tekun mengolahnya. Berbagai kerajinan dari bahan tanah liat menghasilkan, pernak-pernik unik seperti pot bunga, asbak, hiasan meja, dan souvenir lainnya.



Gambar 8: Contoh Karya Cenderamata Ikon Budaya Jakarta

Membuat karya kreatif dari bahan tanah liat tentulah banyak model dan bentuk yang dapat dikreasi, namun pada pelatihan yang akan dilaksanakan mengambil bentuk ikonik yang mencerminkan budaya Jakarta. Contoh model yang menyerupai Ikon Ondel-ondel diantara bentuk yang akan dicapai dan didemonstrasikan pembuatannya pada pelatihan bagi Petugas Perawatan Prasarana dan Sarana Umum di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Menara, Kelurahan Meruya Selatan - Kota Jakarta Barat.

2.1 Luaran Kegiatan PKM

Dari kegiatan pengabdian ini ditargetkan dapat menghasilkan luaran sebagai berikut:

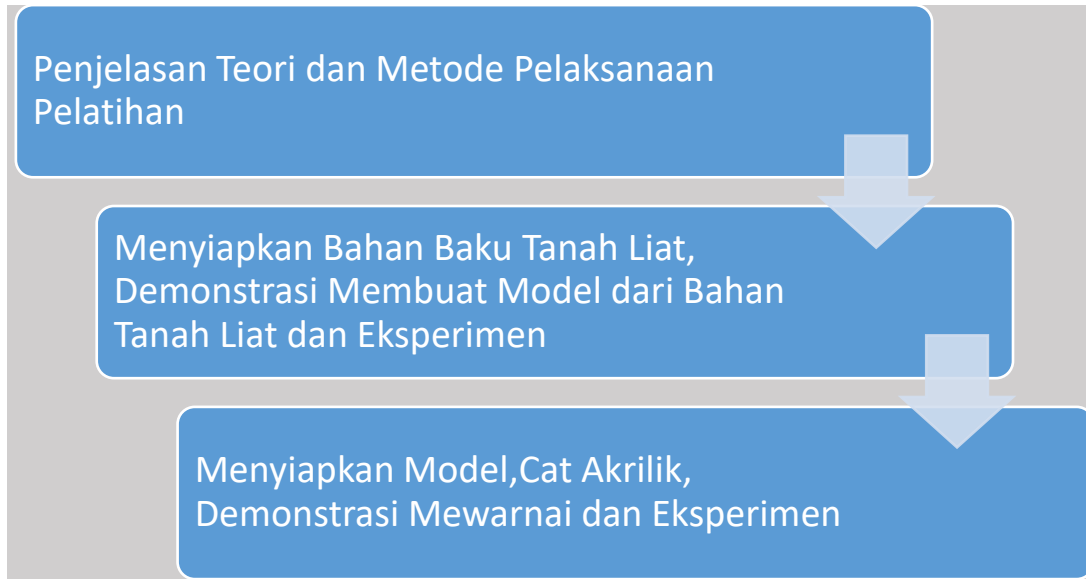
Tabel 1: Target Jenis Luaran Kegiatan

No	Jenis Luaran	Keterangan
Luaran Wajib		
1	Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN atau	Ada
2	Prosiding dalam Temu ilmiah	Ada
Luaran Tambahan (boleh ada)		
1	Publikasi di jurnal Internasional	Tidak Ada
2	Publikasi di media massa	Tidak Ada
3	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	Tidak Ada
4	Teknologi Tepat Guna (TTG)	Tidak Ada
5	Model/purwarupa/karya desain	Ada
6	Buku ber ISBN	Tidak Ada
7	Video kegiatan	Tidak Ada

BAB 3

METODE PELAKSANAAN

1.1 Langkah-langkah Pelaksanaan Kegiatan



Gambar : Bagas Kegiatan Pelatihan

Metode Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat merupakan strategi untuk menyelesaikan masalah, dimana dalam kegiatan ini akan dilakukan dengan cara pelatihan membuat model yang ikonik dengan budaya Jakarta. Pelatihan ini terbagi menjadi 3 (tiga) materi, yaitu:

- Penjelasan mengenai proses membuat karya berbahan tanah liat;
- Teknik membuat aksesoris dan merchandiser berbahan tanah liat, dan
- Pelatihan teknik mewarnai aksesoris dan merchandiser sebagai souvenir khas Jakarta.

1.2 Proses Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan kegiatan dan penerapannya dapat dilihat sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 2: Metode Kegiatan dan Penerapannya

No.	Kegiatan	Metode
1.	Materi 1: Penjelasan Teori pembuatan aksesoris dan merchandiser dari bahan tanah liat	Ceramah
2.	Materi 2: Praktek pembuatan aksesoris dan merchandiser dari bahan tanah liat	Demonstrasi dan Eksperimen

3.	Materi 3: Praktek mewarnai karya aksesories dan merchandiser dari bahan tanah liat	Demonstrasi dan Eksperimen
----	--	----------------------------

Pada tahap pelaksanaan kegiatan ini ini terdiri dari lima tahap, yaitu:

a. Observasi dan Persiapan.

Pada tahap pertama ini, kami melakukan kunjungan awal ke RPTRA Menara, Kelurahan Meruya Selatan untuk bertemu dengan pengurus dan mendiskusikan maksud dan tujuan dari kegiatan yang kami tawarkan. Pada kesempatan ini kami gunakan pula untuk meninjau fasilitas di RPTRA Menara dan melihat jadwal kegiatan yang terprogram disana. Hingga akhirnya disepakati untuk mengadakan kegiatan kreatif bagi Ibu-ibu PKK Kelurahan Meruya Selatan berupa kegiatan membuat model yang ikonik dengan budaya Jakarta. Selanjutnya kami bahas mengenai jadwal dan teknis pelaksanaan dari kegiatan tersebut, dan disepakati kegiatan akan dilaksanakan setiap hari Kamis, pukul 13.30 – 16.00 wib yang dilaksanakan dalam 3 (tiga) kali pertemuan.

b. Pertemuan 1.

Tahap kedua, merupakan pertemuan pertama dengan para peserta pelatihan dimana pada kesempatan ini digunakan untuk menjelaskan mengenai maksud dan tujuan kegiatan ini serta memberikan penjelasan teori dan pengetahuan praktis tentang kegiatan pembuatan cenderamata dari bahan tanah liat dengan mengambil model yang ikonik dengan budaya Jakarta.

c. Pertemuan 2.

Tahap ketiga, mulai dengan membuat model cenderamata yang ikonik dengan budaya Jakarta. Pembuatan diawali dengan demonstrasi dari tim PKM Untar yang kemudian peserta mengikuti tahap demi tahap pengolahan tanah liat. Kegiatan selanjutnya, peserta bereksperimen membuat model yang ikonik sesuai dengan obyek yang mereka tentukan sendiri dengan mengacu pada ikon budaya Jakarta.

d. Pertemuan 3.

Tahap keempat, diharapkan peserta mengikuti kegiatan ditahap ini sudah memiliki model cenderamata yang telah jadi dari kegiatan sebelumnya dan karya tersebut sudah siap difinishing dengan menggunakan cat akrilik. Pada kegiatan mewarnai ini, kami dari Tim PKM Untar memberikan demonstrasi mencampur warna primer untuk mendapatkan warna sekunder. Kemudian masuk pada tahapan merapihkan karya dengan amplas, kemudian ditutup dengan cat dasar warna putih hingga

dikeringkan. Setelah kering cat putihnya, barulah mewarnai model sesuai dengan warna yang diinginkan.

e. Laporan dan Evaluasi.

Tahapan ini merupakan akhir dari rangkaian kegiatan, dimana semua tahap pelaksanaan dievaluasi untuk dapat diadakan perbaikan pada kegiatan yang akan datang. Kegiatan diakhiri dengan membuat laporan tertulis atas kegiatan PKM yang telah terlaksana.



Gambar 10: Bahan Tanah Liat, Peralatan, dan Perlengkapan Untuk Kegiatan Pelatihan

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah demonstrasi dan praktek. Demonstrasi digunakan untuk mengajarkan cara pembuatan aksesoris dan merchandiser berbahan tanah liat dan mewarnainya. Praktek pembuatan aksesoris dan merchandiser berbahan tanah liat dan mewarnainya, dimaksudkan untuk mempermudah dan mempercepat kemampuan dan ketrampilan remaja putri dalam membuat souvenir khas Jakarta. Sedangkan metode ceramah digunakan untuk membekali teknik dan tips dalam memperkenalkan Tim dan memaparkan teori membuat produk souvenirnya.



Gambar 11: Demonstrasi Membuat Model Dari Bahan Tanah Liat dan Peralatan Butsir

Setelah model karya dari bahan tanah liat selesai dan telah kering, maka tahapan selanjutnya adalah mewarnai model. Teknik pewarnn model dengan menggunakan cat berbahan akrilik. Mencampur warna cat akrilik sangat menyenangkan dan menarik, namun kadang-kadang bisa juga menjadi sulit. Dengan sedikit kesabaran dan banyak bereksperimen, dengan cepat Anda dapat mulai mencampur secara benar/autentik.

- a. Gunakan *extender* saat melakukan pencampuran. *Extender* adalah media cat akrilik (semacam bahan kimia pengencer) yang memperlambat waktu pengeringan, menambah "*open time*" cat (jeda waktu antara menyebar dan menempelnya cat) serta membiarkan cat mencampur dengan lebih mudah. *Extender* dapat diaplikasikan langsung pada kanvas atau dengan bantuan kuas.
- b. Gunakan bagian samping kuas untuk menyebarkan cat. Menggunakan ujung jari atau ujung kuas Anda, cenderung membuat cat mengelupas daripada mendistribusikannya secara merata.
- c. Campur dua warna secara bersamaan dengan cara mengeringkan kuas cat lalu menyapukannya pada bagian yang belum tercampur sampai kedua warna tersebut mulai tercampur. Ada kalanya, Anda perlu melumerkan kedua warna agar pencampuran rata dan seragam; lain waktu, Anda perlu campuran yang lebih solid, sehingga efeknya kurang terlihat.



Gambar 12: Bahan Cat Acrylic Untuk Mewarnai Karya Souvenir dan Merchandiser

Cat akrilik terbuat dari plastik dengan bahan dasar polietilen yang mudah mengeras atau cepat mengering. Cat akrilik sebenarnya cat plastik yang tersedia dalam bentuk kemasan seperti cat air, namun berbagai cairan khusus ditambahkan sehingga menjadi pembeda dengan cat plastik umumnya. Penggunaan cat akrilik untuk melukis tidak begitu sulit, namun ada trik-trik yang harus kamu pelajari. Beberapa cara menggunakan cat akrilik sebagai berikut:

Cara 1: Keeping Acrylic Paints Workable. Cat akrilik adalah cat yang mudah kering. Untuk mempertahankan kelembapannya, beri sedikit air, kalau kamu menggunakan palet plastik. Kelembaban Cat Akrilik dapat mudah dijaga atau dipertahankan bila menggunakan palet khusus (palet yang lembab), dengan palet yang lembab maka saat menggunakan cat akrilik kita tidak perlu lagi menambahkan air, tapi kendalanya adalah harga palet khusus ini cukup mahal dibanding palet plastik.

Cara 2: Blot your Brushes. Menyediakan lap atau tissue di samping palet merupakan hal kecil yang harus dibiasakan, untuk mencegah cat menetes ke pegangan kuas dan kadang-kadang mengotori karya yang sedang diwarnai. Menyediakan selembar lap atau tissue di dekat palet diperlukan pula saat kuas terlalu basah atau terdapat cat yang berlebih dari yang dibutuhkan pada kuas saat kita mengangkatnya dari cat.

Cara 3: Opaque or Transparent Colors. Cat akrilik bisa digunakan seperti cat air bahkan *air brush* dengan menambahkan cairan dengan komposisi yang sesuai. Sebenarnya, cat akrilik ini tak tembus cahaya karena komposisi dasarnya yang tebal.

Cara 4: Acrylic vs Watercolor Washes. Walaupun mirip, antara akrilik dan cat air tentu memiliki beda. Cat akrilik bersifat permanen tidak seperti cat air. Berbeda dengan cat air yang transparan, cat akrilik tidak mudah larut dan dapat digunakan untuk meniban gambar sebelumnya, cat akrilik tidak akan merusak lukisan di bawahnya.

Cara 5: Think Thin When Thinking Glazes. Bila kita menginginkan lapisan yang transparan, lukis dengan hati-hati. Lapisan transparan hanya dapat dibuat dengan cara melukiskan cat akrilik dengan tipis pada kanvas. Sedangkan, lapisan tebal akan menghasilkan permukaan yang mengkilat.

Cara 6: Improve Flow Without Losing Color. Untuk meningkatkan aliran warna tanpa kehilangan kekuatan warna itu sendiri, dapat menggunakan cat medium yang bersifat meningkatkan aliran warna. Merk yang terkenal adalah Winsor and Newton.

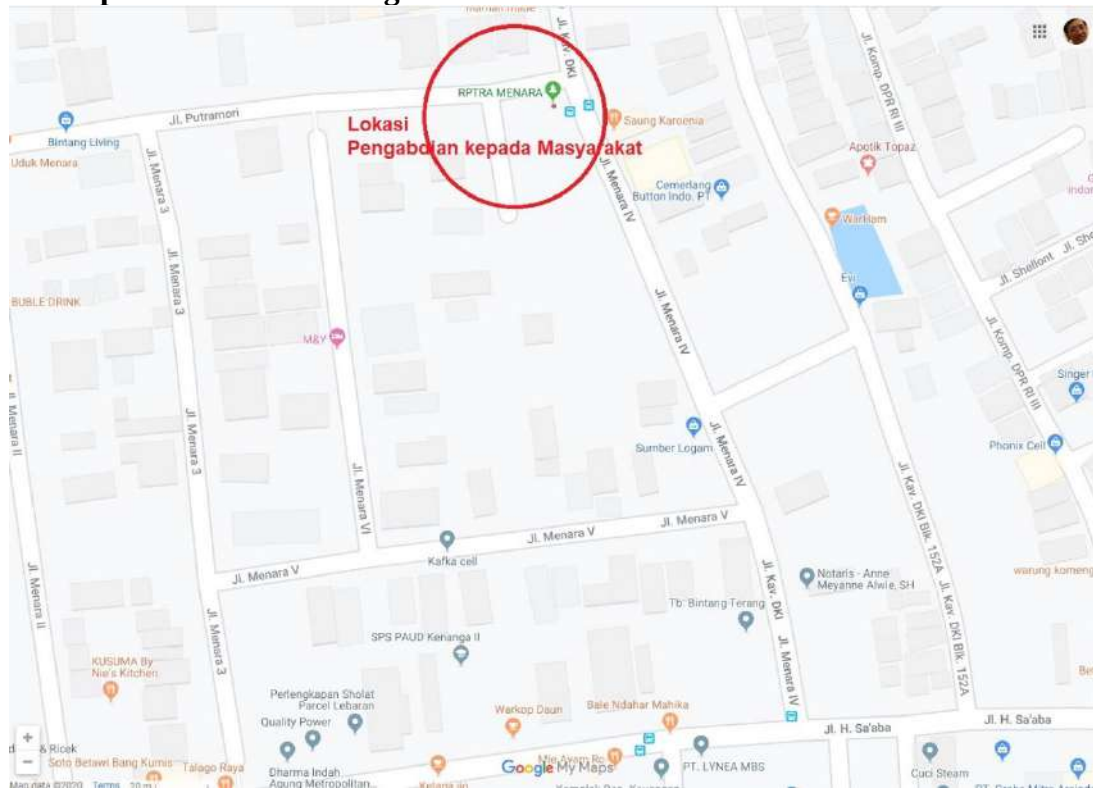
Cara 7: Blending. Karena sifatnya yang mudah kering, saat menggunakan cat akrilik sebaiknya cepat jika ingin mencampurkan warnanya. Gunakan komposisi warna dan air yang tepat agar tidak mudah dan cepat mengering.

Cara 8: Hard Edges. Cara ini biasa digunakan oleh pelukis kenamaan untuk melukis menggunakan akrilik. Dengan menempelkan selotip atau plester di tepi lukisan dan melepasnya dari cat akrilik maka tidak akan merusak lapisan yang ada. Hal ini memudahkan untuk melukis dengan sudut tajam.

Cara 9: Washing-up Liquid with Masking Fluid. Seperti halnya cat air, cairan pelapis dapat digunakan juga di cat akrilik untuk membuatnya tidak mudah kering. Begitu kering pada kuas, akrilik lebih sulit dibersihkan dibanding cat air. Maka dari itu, rendam kuas dalam cairan dengan durasi cukup lama dan goyang-goyangkan kuas pada air supaya warna yang menempel bisa keluar dari kuas.

Cara 10: Using Acrylic Paint as a Glue for Collage. Cat akrilik juga dapat digunakan sebagai lem dalam kolase dengan cara memakai cat ini dengan tebal. Kolase adalah seni artistik yang dibuat dari bahan yang ditempel pada permukaan lukisan.

1.3 Partisipasi Mitra dalam Kegiatan



Gambar 13: Peta Lokasi RPTRA Menara, Kelurahan Meruya Selatan Jakarta Barat

Dalam melakukan pelatihan ini, pesertanya berjumlah 20 orang dari anggota Ibu-ibu PKK Kelurahan Meruya Selatan. Peserta pelatihan dibagi menjadi kelompok-kelompok dimana tiap kelompok terdiri atas 5 orang sehingga peserta terbagi dalam 4 kelompok. Maksud pengelompokan peserta pelatihan adalah:

- agar mudah dalam membagikan materi, bahan dan peralatan pelatihan,
- supaya dalam pembuatan souvenir dapat dilakukan dengan kerja sama dalam tim (kelompok),
- mengkondisikan adanya kompetisi/persaingan antar kelompok untuk dapat membuat produk yang unik, kreatif, dan inovatif.



Gambar 14: Foto Bersama Ibu-ibu PKK RPTRA Menara, Kelurahan Meruya Selatan Jakarta Barat

1.4 Uraian Kepakaran dan Tugas Masing-masing Anggota Tim

Tim Pelaksana:

1. Tim Dosen:

No.	Nama	Bid. Keahlian	Fak/Prodi	Keterangan
1.	Heru Budi Kusuma	Desain Interior	FSRD/Des.Int	Ketua
2.	Aghastya Wiyoso	Desain Interior	FSRD/Des. Int	Anggota

2. Mahasiswa Yang Terlibat:

No.	NIM	Nama	Fak/Prodi	PT
1.	615170041	Angelica	FSRD/Des. Int	Untar
2.	615170068	Catherine Janette	FSRD/Des. Int	Untar

BAB 4 HASIL DAN LUARAN YANG DI CAPAI

4.1 Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan bertempat di Aula Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Menara, Kelurahan Meruya Selatan, Kecamatan Meruya, Kota Madya Jakarta Barat. Pelatihan dilaksanakan dalam 4 (empat) kali yang terdiri dari 1 kali pertemuan dengan pengurus guna mempresentasikan materi pelatihan dan menyerahkan material, bahan dan alat pelatihan, dan 3 (tiga) kali pertemuan untuk pelatihan, yaitu:

- a. Pertemuan pertama pada tanggal 9 Januari 2020, adalah pertemuan dengan pengurus guna mempersiapkan teknis pelaksanaan pelatihan dan dropping bahan dan peralatan yang akan digunakan dalam pelatihan.



Gambar 15: Pembukaan Pelatihan dan Penjelasan Teori kepada Ibu-ibu PKK RPTRA Menara

- b. Pertemuan kedua pada tanggal 16 Januari 2020 adalah pembukaan kegiatan, pengenalan tim, penjelasan teori dari kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan dan pembagian kelompok serta penjelasan peralatan yang harus disediakan oleh para peserta pelatihan.



Gambar 15: Peserta dari Ibu-ibu PKK RPTRA Menara, Mencatat Materi Pelatihan

- c. Pertemuan ketiga pada tanggal 23 Januari 2020 adalah pelatihan membuat karya dari bahan tanah liat dimana bahan dan alat butsir disediakan oleh kami dan peserta menyediakan perlengkapan baskom dan kain lap. Untuk pembuatan karya, diawali dengan memberikan contoh cara mengolah dan membuat karya dari bahan tanah liat, selaku tutor dalam tahap ini adalah Heru Budi Kusuma, S.sn., M.Ds. Setelah diberikan contoh, selanjutnya peserta mencoba bereksperimen dengan membuat karya dari bahan tanah liat sesuai dengan ide dan kreasi masing-masing.



Gambar 16: Pelatihan dengan Memberikan Contoh Cara Mengolah dan Membuat Karya dari Bahan Tanah Liat



Gambar 16: Peserta Pelatihan Praktek Mengolah dan Membuat Karya dari Bahan Tanah Liat



Gambar 16: Foto Bersama Peserta Pelatihan dan Karya dari Bahan Tanah Liat yang Telah Dibuat

- d. Pertemuan keempat pada tanggal 30 Januari 2020 adalah pelatihan mewarnai karya hasil dari pelatihan tanah liat dengan menggunakan cat acrylic dimana cat, kuas dan palet cat telah kami sediakan, dan peserta membawa tempat air guna mencuci kuas cat setelah digunakan.



Gambar 17: Pelatihan Mewarnai Karya dengan Menggunakan Cat Akrilik

Pelatihan mewarnai karya tanah liat dengan menggunakan cat akrilik diawali dengan proses mencampur warna-warna primer guna mendapatkan warna sekunder dan warna tertier. Pelatihan mengolah warna dan mewarnai karya ditutori oleh Dr. Aghastya Wiyoso, M.Sn. Pelatihan dengan metode memberikan contoh dan dilanjutkan dengan peserta mempraktekan materi yang dicontohkan dengan mencampur warna dan mengaplikasikan ke karya mereka masing-masing.



Gambar 18: Foto Bersama Peserta Pelatihan dengan Karya yang Telah Diwarnai dengan Menggunakan Cat Akrilik



Gambar 19: Foto Karya-karya Peserta Pelatihan yang Telah Diwarnai dengan Menggunakan Cat Akrilik

4.2. Hasil dan Luaran yang Dicapai

Proses pengolahan tanah liat diawali dengan menggelar plastik alas agar area kerja tidak kotor dari krikil atau debu disekitar area kerja, kemudian mengeluarkan tanah liat kemudian menggilas tanah liat dengan menggunakan botol kaca. Proses menggilas tanah liat ini dimaksudkan untuk mengurangi kadar udara yang tersekat dalam pori-pori tanah, dan penggilasan tanah liat ini juga dimaksudkan untuk meratakan kandungan campuran tanah liat sehingga tanah liat menjadi lentur merata. Kegiatan menggilas tanah liat divariasi dengan membolak-balikan tanah agar proses penggilasan merata dan tanah liat dapat lebih ulet dan lentur (tidak mudah patah atau retak).



Gambar 20: Peserta Pelatihan Mengolah Tanah Liat Untuk Membuat Model

Tanah liat dikepal dan dipijit-pijit dibentuk sebagai bentuk dasar dari model yang akan dibuat. Kemudian diletakan ditatakan tanah, dan dibutsir (dipotong, dicukil, digerus, dan ditekan) dengan menggunakan alat butsir. Proses butsir ini dibantu dengan air, dimana alat butsir dcelupkan keair agar saat digunakan membutsir tanah tidak lengket ke alat butsirnya. Pembutsiran dilakukan diulang-ulang dengan menggunakan alat yang sesuai dengan treatment yang diinginkan, misalnya ingin membuat cekungan dengan menggunakan alat butsir yang dapat digunakan untuk mencungkil, demikian seterusnya menggunakan alat butsir sesuai dengan kebutuhannya.

Model yang dibuat oleh peserta pelatihan beragam, sesuai dengan keinginan dan ide para peserta. Bentuk sepatu, patung ondel-ondel, kura-kura, kelinci, vas bunga dan bentuk lainnya dikreasi oleh peserta dengan berlatih menggunakan alat butsir. Meski sebagian besar karya peserta pelatihan tidak maksimal hasilnya, namun sebagai pemula yang baru mengenal dan mengolah tanah liat maka hasil tidak menjadikan tujuan pelatihan. Pada pelatihan satu hari tersebut, peserta setidaknya mengetahui dan memahami proses mengolah tanah liat menjadi sebuah karya. Selanjutnya, mereka dapat membuat karya kembali di rumah, sehingga mampu membuat model dengan baik yang akan digunakan pada pelatihan minggu depannya.



Gambar 21: Karya-karya Peserta Pelatihan Hasil Mengolah Tanah Liat

Model yang telah didasari warna putih kemudian diangin-angin atau dijemur agar kering merata. Setelah kering, barulah tahap selanjutnya memulaskan warna sesuai dengan ide yang diinginkan pada model tanah liat. Bila menggunakan warna primer, seperti warna merah, warna biru dan warna kuning dapat langsung mengaplikasikan karena memang warna yang tersedia adalah warna-warna primer. Namun bila menggunakan warna hijau, warna jingga dan warna ungu yang merupakan warna-warna sekunder maka peserta pelatihan harus mencampur dua warna primer untuk mendapatkan warna sekunder sesuai yang diinginkan.

Kegiatan mewarnai dapat merangsang kreativitas terlebih bila kegiatan mewarnai dalam suasana yang menyenangkan dan disertai pendampingan, perhatian, pujian, semangat dan motivasi guna

menyelesaikan pekerjaan mewarnai karyanya. Pada kegiatan mewarnai ini menggunakan metode demonstrasi, dimana kami turut serta dalam kegiatan mewarnai sehingga peserta pelatihan memahami cara mewarnai dan hasil dari pewarnaannya. Selanjutnya, imajinasi mereka masing-masing yang berkembang dalam proses mewarnai karyanya. Sebab dalam upaya pengembangan kreativitas yang dilihat bukan hanya hasil akhirnya, tetapi lebih pada proses dari kreativitas itu sendiri.



Gambar 22: Peserta Pelatihan Memberikan Cat Dasar pada Karya Tanah Liat



Gambar 23: Peserta Pelatihan Mewarnai Karya Tanah Liat Mereka

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari kegiatan PKM yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat memberi peningkatan pemahaman para peserta dengan bertambahnya pengetahuan dan skill dalam pembuatan produk sovenir budaya.
- b. Pembuatan produk tidak hanya cukup sampai menjadi sebuah produk jadi namun juga perlu dilakukan proses finishing agar menghasilkan produk yang memiliki kualitas yang baik dan mampu bersaing dipasaran.
- c. Dengan pelaksanaan PKM, terjadi interaksi positif antara institusi perguruan tinggi dan masyarakat RPTRA Apel sehingga PT dapat menjadi agent perubahan dalam kehidupan suatu masyarakat. Dan juga masyarakat lebih mengenal akan Universitas Tarumanagara.
- d. Peran teknologi sangat signifikan membantu dalam upaya mempercepat proses produksi dan meningkatkan mutu produk yang dihasilkan.

5.2 Saran

Adapun beberapa saran yang dapat kami sampaikan antara lain :

- a. Sebaiknya memberi motivasi kepada peserta untuk meningkatkan semangat wirasusaha
- b. Memberi bekal keilmuan marketing sehingga mampu dalam pemasaran produk

DAFTAR PUSTAKA

Agus Makmur, Efektifitas Penggunaan Metode Base Method Dalam Meningkatkan Kreativitas dan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP N 10 Padangsidempuan, Jurnal EduTech Vol. 1 No. 1 Maret 2015, ISSN: 2442-6024 e-ISSN: 2442-7063

Ni Made Ary Widyastini, Pelatihan Pembuatan Cenderamata sebagai Produk Wisata bagi Masyarakat Pedagang Acung di Desa Batur Jawa Tengah ISSN : 1979-861X e-ISSN : 2549-1555 JKB Vol. 21. No.XI. Desember 2017

<http://poskotanews.com/2017/03/19/soni-rptra-jadi-tempat-selesaikan-masalah/> Minggu (19/3/2017).

LAMPIRAN

Lampiran 1

Materi yang disampaikan ke Mitra



Teknik Mengolah Tanah Liat

- **Teknik Gilas:** Tanah liat digilas hingga pipih dan meningkat keuletannya sehingga mudah dibentuk. Pada proses ini bila kondisi tanah terlalu kering, dapat ditambahkan air dengan cara meneteskan air pada permukaan tanah sambil tetap melakukan proses menggilas tanah liat.



Teknik Mengolah Tanah Liat

- **Teknik Pijit Tangan:** Teknik ini merupakan teknik bagi untuk membentuk sebuah benda keramik, contoh sederhana berupa mangkuk atau bentuk organik yang tak beraturan. Dengan Teknik pijit maka hasil jejak pijitan akan ditampilkan pada permukaan tanah liat dari tekanan jari-jari tangan.



Acti
Gala

Teknik Mengolah Tanah Liat

- **Teknik Pijit Tangan:** Teknik pijit digunakan untuk membentuk benda yang pipih atau menipiskan bentuk tanah liat, menekuk atau melipat lempengan tanah liat hinningnngga mencapai bentuk yang diinginkan.



Teknik Mengolah Tanah Liat

- **Teknik Pilin (Collin):** adalah cara membentuk tanah liat dengan cara membuat bentuk dasar berupa pilin atau seperti tali. Cara melakukan teknik ini adalah dengan mengambil segumpal tanah liat kemudian dibentuk pilinan dengan kedua telapak tangan.



Acti
Gala

Teknik Mengolah Tanah Liat

- **Teknik Pilin (Collin):** Teknik Pilin ini untuk membentuk tanah liat menjadi tali-tali atau tambang, kemudian membentuk benda dengan cara menyusun lingkaran dari pilinan tanah liat hingga bentuk yang diinginkan.



Teknik Mengolah Tanah Liat

- **Teknik Kepal:** adalah cara membentuk tanah liat dengan cara membuat bentuk dasar berupa gumpalan tanah berbentuk bola atau oval. Cara melakukan teknik ini adalah dengan mengambil segumpal tanah liat kemudian dibentuk gumpalan tanah menjadi bola atau oval sesuai bentuk dasar yang ingin dibuat.



Acti
Go b

Teknik Mengolah Tanah Liat

- **Teknik Kepak:** teknik ini mengepal-mgepalkan tanah dan membentuknya hingga menggumpal dan membentuknya hingga menjadi bentuk dasar dari bentuk yang diinginkan.



Teknik Mengolah Tanah Liat

- **Teknik Potong:** adalah cara membentuk tanah liat dengan cara memotong, mengikis dan mengurangi volume tanah liat dengan menggunakan Butsir hingga mencapai bentuk yang sesuai keinginan. Mata Butsir yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan memotong tanah liat.



Acti
Go b

Teknik Mengolah Tanah Liat

- Teknik Cukil: adalah cara membentuk tanah liat dengan cara mencukil dan mengukangi permukaan tanah liat dengan mengambil sebagian volume tanah dengan menggunakan Butsir yang runcing hingga permukaan tanah liat mengalami penurunan permukaannya.



Teknik Mengolah Tanah Liat

- Teknik Tekan: adalah cara membentuk tanah liat dengan cara menekan permukaan tanah liat dengan menggunakan Butsir hingga permukaan tanah liat berbeda tinggi atau berkontur hingga mencapai bentuk yang sesuai keinginan. Mata Butsir yang digunakan adalah yang berbentuk tumpul.



Teknik Mengolah Tanah Liat

- Teknik Elus: adalah cara membentuk tanah liat dengan cara mengelus permukaan tanah liat dengan menggunakan jari yang basah hingga permukaan tanah liat menjadi licin dan halus sesuai bentuk yang diinginkan.



Hasil Mengolah Tanah Liat



Lampiran 2

Foto-foto Kegiatan



Lampiran 3.

Draft publikasi di jurnal

PELATIHAN PEMBUATAN KARYA DARI BAHAN TANAH LIAT BAGI IBU-IBU PKK KELURAHAN MERUYA SELATAN, DI RPTRA MENARA

Heru Budi Kusuma¹, Aghastya Wiyoso²
1,2, Program Studi Desain Interior – Fakultas Seni Rupa & Design
Universitas Tarumanagara

Abstrak

Kebijakan pelayanan publik untuk menanggulangi masalah permukiman dengan segala fasilitas yang menyertainya, seringkali berdampak pada masyarakat lapis bawah di perkotaan. Dampak sosial dan ekonomi sering muncul karena pelayanan publik untuk kebutuhan perumahan tersebut dalam kenyataannya tidak selalu diimbangi kegiatan lain yang dapat membangun kemampuan masyarakat lapis bawah untuk memenuhi kebutuhan sosial ekonominya.

Ruang Publik Terpadu Ramah Anak yang dikenal dengan RPTRA dibangun sebagai tempat masyarakat melaksanakan aktifitas dan saling bersilaturahmi sehingga terjalin kepedulian masyarakat terhadap sekitarnya. Pemerintah DKI menginisiasi RPTRA dan pihak swasta yang membangun RPTRA diatas tanah pemerintah dan salah satunya adalah RPTRA Menara. RPTRA Taman Apel dibangun di atas lahan seluas 550 meter persegi, dengan luas bangunan 120 meter persegi. Ada mainan perosotan, tanaman-tanaman toga, ruang laktasi, PPK Mart dan taman baca.

Dengan bekal ketrampilan dan teknologi yang telah diterapkan, warga RPTRA Menara dapat melakukan kegiatan produktif yang dapat menjadikan tumpuan bagi kehidupan sosial ekonomi mereka.

Kata Kunci : Tanah Liat, Karya, RPTRA.

1. PENDAHULUAN

Ruang publik terpadu ramah anak (RPTRA) di Jakarta merupakan fasilitas yang menambah ruang interaksi warga dan keluarga. RPTRA dapat memperkuat komunikasi dan hubungan emosional keluarga. Komunikasi yang baik menjadi modal terbentuknya keluarga yang kuat dalam menghadapi berbagai masalah sosial seperti peredaran narkoba, minuman keras, dan tawuran. RPTRA Menara, letaknya di Jalan Menara RT 1/RW 5, Meruya Selatan, Kembangan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11650. Dibangun di atas lahan seluas 550 meter persegi, dengan luas bangunan 120 meter persegi. Ada mainan perosotan, tanaman-tanaman toga, ruang laktasi, PPK Mart dan taman baca dan kantor sekretariat, sekaligus Posyandu.

Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) dalam pengelolaannya sangat berharap adanya keterlibatan partisipasi warga dan elemen masyarakat, guna terus mengupayakan keberlanjutan program-programnya. “RPTRA merupakan tempat bagi warga untuk beraktifitas, bermusyawarah dalam menyelesaikan permasalahan. Manfaatkan sebaik-baiknya dan aga keberadaannya,” jelas Pelaksana tugas (Plt) Gubernur DKI Jakarta Sumarsono saat membuka Parade Festival Budaya di RPTRA Meruya Selatan, Jakarta Barat, (Poskotanews.com, 19-03-2017).

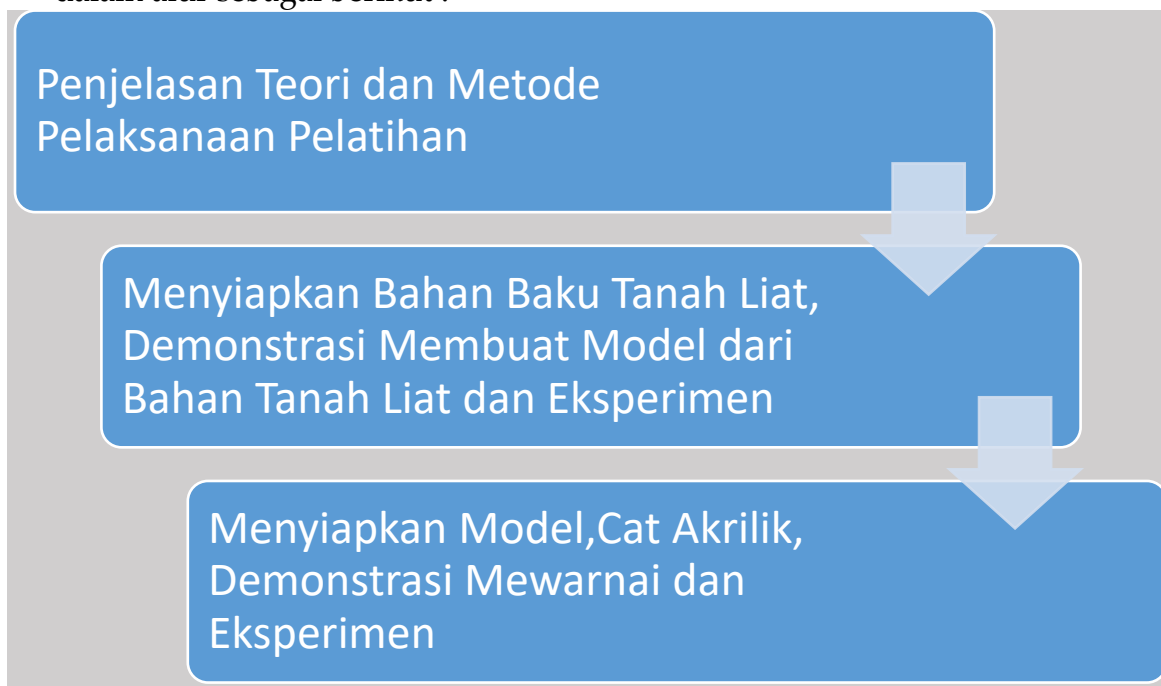
Kegiatan di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Menara, Meruya Selatan Jakarta Barat didasari oleh permasalahan mitra sebagai berikut:

- a. Warga disekitar RPTRA Menara membutuhkan kegiatan kreatif guna mengaktifkan kegiatan RPTRA dan kegiatan tersebut dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi para pesertanya.

- b. RPTRA Menara yang berda di kota Jakarta Barat sangat potensial dengan kegiatan perekonomiannya karena dekat dengan area Pendidikan, pasar, mall dan terminal, karenanya sangat potensial bila ada suatu kegiatan yang mengajarkan cara membuat salah satu cenderamata yang menarik yang layak untuk dijual oleh warga masyarakat disekitar RPTRA.
- c. Meski tidak menjamin kegiatan yang akan dilaksanakan akan membuat para peserta dapat bertindak kreatif namun dengan dasar – dasar suatu pengetahuan, diharapkan para peserta pelatihan dapat melengkapi atau mengembangkan Pengetahuan dan Kreativitas yang didapat tumbuh pada diri peserta yang disertai dengan motivasi yang tinggi sehingga dapat menjadi daya penggerak atau motivasi yang telah menjadi aktif pada saat – saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan ekonomi sangat dirasakan / mendesak.

1. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat digambarkan dalam alur sebagai berikut :



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Metode Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat merupakan strategi untuk menyelesaikan masalah, dimana dalam kegiatan ini akan dilakukan dengan cara pelatihan membuat model yang ikonik dengan budaya Jakarta. Pelatihan ini terbagi menjadi 3 (tiga) materi, yaitu:

- a. teknik membuat aksesoris dan merchandiser berbahan tanah liat;
- b. teknik membuat aksesoris dan merchandiser berbahan tanah liat, dan
- c. pelatihan teknik mewarnai aksesoris dan merchandiser sebagai souvenir khas Jakarta.

Tabel 1. Metode Kegiatan dan Penerapannya

No.	Kegiatan	Metode
1.	Materi 1: Penjelasan Teori pembuatan aksesoris dan merchandiser dari bahan tanah liat	Ceramah
2.	Materi 2: Praktek pembuatan aksesoris dan merchandiser dari bahan tanah liat	Demonstrasi dan Eksperimen
3.	Materi 3: Praktek mewarnai karya aksesoris dan merchandiser dari bahan tanah liat	Demonstrasi dan Eksperimen

Dcxas Dalam melakukan pelatihan ini, target peserta 20 orang dari Ibu-ibu PKK Kelurahan Meruya Selatan, sebagai khalayak sasaran pelatihan dibagi menjadi kelompok-kelompok dimana tiap kelompok terdiri atas 5 orang sehingga jumlah kelompok ada 4 kelompok. Maksud pengelompokan peserta pelatihan adalah:

- a. supaya dalam pembuatan souvenir ini dilakukan dengan kerja sama dalam tim (kelompok),
- b. mengkondisikan adanya kompetisi/persaingan antar kelompok untuk dapat membuat produk yang unik, kreatif, dan inovatif,
- c. mengkondisikan adanya persaingan antar kelompok karena dalam praktek usaha pada kenyataannya (real life) penuh dengan persaingan.

2. Hasil dan Luaran

Model yang dibuat oleh peserta pelatihan beragam, sesuai dengan keinginan dan ide para peserta. Bentuk sepatu, patung ondel-ondel, kura-kura, kelinci, vas bunga dan bentuk lainnya dikreasi oleh peserta dengan berlatih menggunakan alat butsir. Meski sebageian besar karya peserta pelatihan tidak maksimal hasilnya, namun sebagai pemula yang baru mengenal dan mengolah tanah liat maka hasil tidak menjadikan tujuan pelatihan. Pada pelatihan satu hari tersebut, peserta setidaknya mengetahui dan memahami proses mengolah tanah liat menjadi sebuah karya. Selanjutnya, mereka dapat membuat karya kembali di rumah, sehingga mampu membuat model dengan lebih baik.

Model yang telah kering kemudian didasari warna putih kemudian diangin-angin atau dijemur agar kering merata. Setelah kering, barulah tahap selanjutnya memulaskan warna sesuai dengan ide yang diinginkan pada model tanah liat. Bila menggunakan warna primer, seperti warna merah, warna biru dan warna kuning dapat langsung mengaplikasikan karena memang warna yang tersedia adalah warna-warna primer. Namun bila menggunakan warna hijau, warna jingga dan warna ungu yang merupakan warna-

warna sekunder maka peserta pelatihan harus mencampur dua warna primer untuk mendapatkan warna sekunder sesuai yang diinginkan.



Gambar 1: Karya-karya Peserta Pelatihan Hasil Mengolah Tanah Liat



Gambar 2: Karya Peserta Pelatihan yang Telah Diwarnai

Kegiatan mewarnai dapat merangsang kreativitas terlebih bila kegiatan mewarnai dalam suasana yang menyenangkan dan disertai pendampingan, perhatian, pujian, semangat dan motivasi guna menyelesaikan pekerjaan mewarnai karyanya. Pada kegiatan mewarnai ini menggunakan metode demonstrasi, dimana kami turut serta dalam kegiatan mewarnai sehingga peserta pelatihan memahami cara mewarnai dan hasil dari pewarnaannya. Selanjutnya, imajinasi mereka masing-masing yang berkembang dalam proses mewarnai karyanya. Sebab dalam upaya pengembangan kreativitas yang dilihat bukan hanya hasil akhirnya, tetapi lebih pada proses dari kreativitas itu sendiri.



Gambar 3: Foto Bersama Peserta Pelatihan dan Karya Mereka

3. Simpulan dan Saran

Dari kegiatan PKM yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat memberi peningkatan pemahaman para peserta dengan bertambahnya pengetahuan dan skill dalam pembuatan produk souvenir budaya.

- a. Pembuatan produk tidak hanya cukup sampai menjadi sebuah produk jadi namun juga perlu dilakukan proses finishing agar menghasilkan produk yang memiliki kualitas yang baik dan mampu bersaing dipasaran.
- b. Dengan pelaksanaan PKM, terjadi interaksi positif antara institusi perguruan tinggi dan masyarakat RPTRA Menara sehingga PT dapat menjadi agent perubahan dalam kehidupan suatu masyarakat. Dan juga masyarakat lebih mengenal akan Universitas Tarumanagara.
- c. Peran teknologi sangat signifikan membantu dalam upaya mempercepat proses produksi dan meningkatkan mutu produk yang dihasilkan.

Daftar Pustaka

- Agus Makmur, Efektifitas Penggunaan Metode Base Method Dalam Meningkatkan Kreativitas dan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP N 10 Padangsidimpuan, Jurnal EduTech Vol. 1 No. 1 Maret 2015, ISSN: 2442-6024 e-ISSN: 2442-7063
- Ni Made Ary Widyastini, Pelatihan Pembuatan Cenderamata sebagai Produk Wisata bagi Masyarakat Pedagang Acung di Desa Batur Jawa Tengah ISSN : 1979-861X e-ISSN : 2549-1555 JKB Vol. 21. No.XI. Desember 2017

<http://poskotanews.com/2017/03/19/soni-rptra-jadi-tempat-selesaikan-masalah/> Minggu (19/3/2017).

LOGBOOK:

LOGBOOK KEGIATAN PKM			
Di RPTRA MENARA Meruya Selatan, Jakarta Barat			
No.	Tanggal	Kegiatan	
1	20-12-2019	a.	Persiapan Mencari Lokasi untuk Kegiatan PKM
		b.	Menuju ke 2 Lokasi sebagai alternatif Kegiatan PKM
2	1/1/2020		Pertemuan dengan Pengurus PKK dan Pengurus RPTRA Kecamatan Meruya Selatan untuk membahas kegiatan PKM yang akan dilaksanakan
3	5/1/2020	a.	Persiapan Bahan, Peralatan dan Modul untuk Kegiatan PKM
		b.	Menyusun Jadwal dan Materi PKM
4	9/1/2020	a.	Pembukaan Kegiatan PKM
		b.	Menyampaikan Materi Pelatihan dihari Pertama
5	16/1/2020	a.	Menyampaikan Materi Pelatihan dihari Kedua
		b.	Eksperimen membuat karya dari tanah liat
6	23/1/2020	a.	Menyampaikan Materi Pelatihan dihari Ketiga
		b.	Eksperimen mewarnai karya tanah liat